

# Metode Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan pada Masyarakat NUU Waar (Papua)

Muhamad Afdoli Ramadoni, Edi Amin, WG Pramita Ratnasari  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia  
E-mail: afdoliramadoni@gmail.com

## Abstract:

The contribution of a preacher is very important in developing Islamic teachings. In his activities, the *da'i* struggles to straighten out his creed and uphold the *Amar Ma'rif Nahi Munkar*. Ustadz Fadzlan Garamatan is a preacher who is famous for his da'wah method in the interior of Papua. Through a unique concept and approach, he teaches proper and correct bathing procedures using good and correct water and soap (*thâharah*) and conveys the values of Islamic da'wah. The method used in this research is descriptive analysis method through a qualitative approach. This method is in the form of direct observation and interviews with Ustadz Fadzlan Garamatan. The findings of this study indicate that the da'wah method carried out by Ustadz Fadzlan Garamatan is in accordance with the first, the *bi al-Hikmah* method through the form of *thâharah* the practice of bathing with water and soap. Second, the method of *bi al-Mau'izah al-Hasanah* uses da'wah *bi al-Lisan*, *bi al-'Amal* and *bi-al\_Qolam*. Third, the *bi al-Mujlah bi-al-Lati Hiya Ahsan* method provides advice and builds dialogue with religious leaders, traditional leaders, and tribal leaders as well as coaching the converts. So that the message of da'wah conveyed can change mad to continue working on *amar ma'rūf nahi munkar*, and the peak of the creation of good morals.

**Keywords:** Dakwah, Ustadz Fadzlan, NuU Waar, *Amar Ma'rūf Nahi Munkar*

## A. PENDAHULUAN

Dakwah merupakan ajakan kepada jalan kebenaran dan mencari ridho Allah SWT. Dakwah berisi tentang pesan-pesan agama yang memberikan tuntunan kepada manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang telah Allah berikan dan ajarkan oleh Rasulullah SAW agar manusia dapat menentukan *haq* dan yang *bathil*. Didalam QS. Ali Imran ayat 110 menerangkan bahwa sebagai sesama manusia mempunyai kewajiban untuk saling mengingatkan dalam hal-hal kebaikan dan mencegah perbuatan kesesatan atau *amar ma'rūf nahi munkar*.

Pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sitem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan

bertindak manusia pada daratan kenyataan individual dan sosio-kultural segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.<sup>1</sup>

Sebagaimana tercatat dalam sejarah, bahwa Islam itu lahir sebagai agama dakwah, selanjutnya hakikat substansi dakwah itu berkaitan berkaitan penyampaian informasi tentang ke-Islaman. Melalui kegiatan dakwah diharapkan orang dapat mengetahui, memahami dan mengerti lalu mengamalkan pesan sebagaimana yang disampaikan oleh juru dakwah.

Dalam Ilmu Komunikasi dikenal istilah komunikator adalah orang yang menyampaikan suatu pesan kepada komunikan atau *communicator* (penerima pesan)<sup>2</sup> sedangkan dalam dalam ilmu dakwah disebut juga dengan istilah juru dakwah. Pembicara atau komunikator dalam perspektif Islam pada hakekatnya adalah orang yang menyampaikan Firman-firman Tuhan dan Hadist Nabi kepada komunikan.<sup>3</sup>

Al-Hafiz Ibnu Hajar mengatakan ayat ini sebagai penguat Hadist yang berbunyi “*al-Ulamâ Warasaul Anbiyâ*”<sup>4</sup> yang artinya ulama adalah pewaris nabi. Kedudukan ulama sebagai pewaris para nabi berarti bahwa setiap orang yang memiliki pengetahuan agama harus menyebarkannya kepada masyarakat. Ulama juga memiliki tanggung jawab secara moral, sosial, spritual keagamaan dan intelektual dalam masyarakat Islam. Juru dakwah dan para ulama juga sangat berpengaruh perannya terhadap perkembangan gerakan Islam di Indonesia. Begitu pun hal nya juga Ustadz Muhammad Zaaf Fadzlan Rabbani Al-Garamatanyang berjuang menyebarkan Islam di tanah Papua atau Nuu Waar.

Nuu Waar adalah nama pertama pulau paling timur di wilayah Indonesia. Nama Nuu Waar diberikan oleh pedagang muslim yaitu Sultan Iskandar Syah (Samudera Pasai). Tepatnya Islam masuk pada 17 Juli 1214. Sedangkan agama lainnya baru masuk sekitar abad ke 18. Ustadz Fadzlan mengatakan arti Nuu Waar:

*“Kata Irian juga disebut dengan “Nuu Waar”, adalah nama Irian pertama. Terdiri atas dua kata, yaitu Nuu dan Waar yang merupakan bahasa asli Papua. Nu berarti Cahaya, dan war berarti negeri yang menyimpan banyak rahasia. Menerut pemahaman masyarakatnya, Irian atau Nuu Waar dipahami oleh orang-orang terdahulu sebagai negeri yang akan membangunkan manusia di bumi ini, salah satunya Indonesia”.* (Ustadz Fadzlan Garamatan, Pendiri Yayasan AFKN, Bekasi, 9 Januari 2022)

---

<sup>1</sup>Sayyid Quthb, Tafsir fi Zilal al-Qur’an, jilid 2, terj, As’ad Yasin dkk, 129.

<sup>2</sup>Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknnya. (Bandung: Remaja Rosdarya, 2011), 18.

<sup>3</sup>Andi Abdul Muis, Komunikasi Dakwah. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 70.

<sup>4</sup>al-Ulamâ Warasatul Anbiyâ yang artinya ulama adalah pewaris nabi. HR At-Tirmidzi dari Abu Ad-Darda Radhiallahu’anh. Lihat Ibnu Hajar al-‘Asqalani, “Fathul Qadir”, dalam Maktabah Syamilah, I., 1418.

Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 7 Nomor 1 Juni 2022

Muhammad Zaaf Fadzlan Rabbani Al-Garamatan lahir pada 17 Mei 1967 merupakan *da'i* kelahiran Patipi, Fakfak, Papua Barat. Khusus figur Ustadz Fadzlan yang eksistensinya tergolong spesial karena dalam dakwahnya telah menerobos lintas kawasan, lintas etnis dan suku, dengan memperkenalkan Islam sampai ke pelosok serta mengembangkan potensi dan sumber daya yang ada, mencarikan kesempatan anak-anak muslim Papua untuk mengenyam pendidikan di luar Papua.

Wilayah Indonesia Timur, khususnya Papua, menjadi fokus utama bagi Ustadz Fadzlan Garamatan untuk menyebarkan ajarana Islam di sana sehingga ia mendapat julukan sebagai Ustadz Sabun.

Ustadz Fadzlan memperkenalkan cara mandi yang baik dan benar menggunakan air dan sabun sesuai syariat Islam sebagai pesan dakwah hingga berhasil mengurangi kebiasaan-kebiasaan negatif yang selama ini beredar di tengah-tengah masyarakat.

Dalam teori dakwah, dinyatakan bahwa persoalan orang yang membawa dakwah adalah bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam suatu keadaan dan suasana tertentu.<sup>5</sup> Ustadz Fadzlan sebagai putra daerah berupaya mengubah masyarakatnya melalui aktivitas dakwah yang sebisa mungkin dapat diterima dengan mudah oleh masyarakatnya.

Dakwah Ustadz Fadzlan diterima karena ia menguasai bahasa, *gasture* tubuh, dan kebiasaan masyarakat Papua. selain itu, kesederhanaan kepribadiannya juga menjadikan masyarakat terasing di Papua memeluk agama Islam.

Motivasi Ustadz Fadzlan Garamatan menjadi *da'i* Papua karena tergerak melihat keadaan suku-suku disana yang masih belum mengenal dunia luar dan keramaian teknologi, dan tidak berpakaian, sangat jarang mandi dan kalau pun mandi tidak menggunakan sabun. Ia adalah sosok *da'i* yang luas biasa, penuh semangat dan tak pernah kenal lelah dalam mensyiarkan agama Islam kepedalaman Papua melewati hutan panjang, gunung dan perkubitan untuk bisa sampai dilkoasi yang dituju.

Kisah perjalanannya ia pernah kena tombak dan anak panah beracun oleh suku-suku pedalaman papua, di penjara dan dicaci maki demi mensyiarkan agama Islam. Perjuangannya berbuah manis, yang awalnya memusuhinya dan pada akhirnya bisa menerima ajaran agama

---

<sup>5</sup>Zakaria, Dakwah Sufistik Hamzah Fanzuri (Telaah Substansi Syair Perahu), Jurnal Al Bayyan Vol.10, No.33, Januari-Juni 2016: 18-19.

Islam dengan mengislamkan 220 suku di Papua dan serta diikuti 3712 masyarakatnya mengucapkan dua kalimat syahadat.<sup>6</sup>

Ustadz Fadzlan yakin bahwa kebangkitan Islam akan dimulai dari Bumi Indonesia. Hal ini disebabkan Indonesia mempunyai beberapa keunggulan. Pertama, penduduk muslim terbesar di dunia. Kedua, jumlah masjid terbanyak. Ketiga, jumlah majelis taklim terbanyak. Keempat, jumlah Pondok Pesantren terbanyak. Potensi yang dimiliki Indonesia harus didukung dengan *ukhuwah* yang kuat, dakwah yang menyeluruh dan rata, serta menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan yang sempurna di setiap keluarga muslim.

Tanah Papua menjadi saksi perjalanan dakwah Ustadz Fadzlan, selain sebagai tanah kelahirannya, tanah yang suka disebutnya dengan Nuu Waar, karena mengandung makna filosofis yang luhur. Nuu Waar bertujuan untuk membangun sebuah peradaban dengan fondasi mencerahkan, mencerdaskan, mengkaryakan, membangun, memandirikan, peduli, dan memanusiakan manusia.<sup>7</sup>

Oleh sebab itu tulisan ini bermaksud hendak menjawab rumusan masalah “bagaimana metode dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan pada masyarakat Nuu Waar?”

Adapun beberapa tulisan mengenai metode dakwah yang telah di publikasikan namun ada beberapa perbedaan dengan tulisan ini. Adapun tulisan-tulisan tersebut adalah Pertama, “Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar (Tinjauan Segi Retorika dan Materi-materi Manajemen Qalbu)” oleh Enung Asmaya (2002). Kedua “Metode Dakwah KH. Muhammad Djunaidi HMS di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in” oleh Saipul Anwar (2014). Ketiga, “Walisongo dalam strategi komunikasi dakwah” oleh Artikel Jurnal ini di tulis oleh Yuliyatun Tajuddin (2014).

Adapun perbedaan tulisan-tulisan tersebut dengan tulisan ini terletak pada pertama, subjek penelitian pada tulisan ini adalah Ustadz Fadzlan Garamatan. Kedua, objek penelitian ini adalah Metode Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan pada Masyarakat Nuu Waar.

## **B. METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam

---

<sup>6</sup>Ahmad Fathurohman, Perjuangan Dakwah Ustadz Fadhlan Al Garamatan, Artikel diakses 17 Juli 2020 pukul 11.02 WIB dari <http://www.hidayatullah.com>.

<sup>7</sup>Fahmi Salim, Energi Dakwah dari Bumi Nuu Waar, artikel diakses pada tanggal 05 Juni 2022 pukul 21.53 WIB dari <https://www.hidayatullah.com>.

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma Konstruktivisme, yaitu bahwa realitas itu ada dalam bentuk bermacam-macam konstruksi mental, berdasarkan pengalaman sosial, bersifat lokal dan spesifik dan tergantung pada orang yang melakukannya,<sup>9</sup> serta berusaha memberi tafsir dengan rinci terhadap *setting* kehidupan keseharian.

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*).<sup>10</sup> Studi kasus (*case study*) penelitian yang melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.<sup>11</sup>

### C. HASIL DAN TEMUAN PENELITIAN

#### Metode Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang tidak mengenal berhenti, upaya yang dilakukan dengan terus menerus tanpa mengenal lelah. Oleh karena itu, dakwah dihadapkan pada perkembangan zaman dan perkembangan manusia dalam memenuhi tuntutan hidupnya. Untuk melakukannya dakwah memerlukan sifat sabar, ulet dan istiqomah dari seorang *da'i*. Dakwah juga merupakan kewajiban yang harus disyariatkan dan menjadi tanggung jawab yang harus dipikul oleh muslim seluruhnya, baik laki-laki maupun perempuan, ulama', kiyai atau santri, semua dituntut untuk berdakwah sesuai dengan kondisi, kemampuan dan ilmu yang dimiliki.

Seorang pendakwah atau *da'i* merupakan sosok terpenting dalam dakwah, bahkan bisa dikatakan merupakan peran penting dalam berlangsungnya kegiatan dakwah. *Da'i* merupakan seorang yang telah mendapatkan amanah dari Allah SWT untuk memberikan petunjuk kepada orang lain ke jalan lurus. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ustadz Fadzlan Garamatan. Dakwah menurut Ustadz Fadzlan bukan hanya sekedar tujuan, melainkan juga sebagai pengabdian anak bangsa kepada negara. Menurutnya keberadaan negara hadir menjadi kunci utama dalam hal menciptakan fasilitas-fasilitas yang ada dan membangun kekuatan bangsa,<sup>12</sup> lalu dimana peranan manusia sebagai warga negara untuk menciptakan

---

<sup>8</sup>Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

<sup>9</sup>Agus Salim, Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. (Yogyakarta: PT.Tiara Wacana Yogya, 2001), 40.

<sup>10</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. (Bandung: CV. Alfabeta, 2016),

14.

<sup>11</sup>Rosady Ruslan, Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006),

33.

<sup>12</sup>Ahmad Anas dan Hendri Hermawan Adinugraha, "Dakwah Nabi Muhammad SAW terhadap masyarakat Madinah Persepektif Komunikasi Antarbudaya," Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies XXI, no.1, Juli 2017: 55.

peradaban manusia yang baru.<sup>13</sup> Ustadz Fadzlan juga menganalogikan bahwa seorang *da'i* itu seperti seorang supir yang mengetahui arah jalan, dan seorang pendengarnya itu adalah penumpang, jadi seorang *da'i* itu akan menuntun serta menunjukkan tujuan dan arahnya yang benar, yakni untuk sampai kepada jalannya Allah SWT.

Menjadi seorang *da'i* harus mempunyai niat yang baik dan tulus ketika berdakwah. Dalam penyampaian dakwah, seorang *da'i* harus dengan cara yang sopan dan penuh kesantunan, karena itu sasaran dakwah harus mengenai hati, dan cara untuk sampai ke hati seorang itu, harus melalui cara-cara yang lembut, yakni melalui perkataan yang lembut dan memberikan contoh yang santun supaya dakwah itu sampai kepada penerimanya.

Dalam menyampaikan Islam, Ustadz Fadzlan telah mengawali dakwahnya dengan cara melakukan dialog langsung bersama masyarakat Nuu Waar (Papua), terutama sekali berdialog dengan kepala-kepala suku.

### **Metode dakwah *bi al-Hikmah***

Metode dakwah *al-Hikmah* merupakan metode dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.<sup>14</sup> Ustadz Fadzlan adalah *da'i* yang memiliki sikap prinsip dakwah mengutamakan dan menanamkan sifat kejujuran. Beliau menyimpulkan dakwah dengan tema “Indahnya Islam bagi seluruh penduduk alam semesta”. Islam adalah agama rahmat untuk semesta alam. Agama yang telah melewati berbagai tahapan ujian di dunia, mulai dari ujian zaman *jahiliyah* hingga zaman teknologi. Posisinya sebagai agama yang merahmati seluruh alam sekaligus sebagai penyempurna agama-agama sebelumnya menjadikan Islam istimewa.

#### **a. Ustadz Sabun Mandi**

Salah satu metode *dakwah bi- al hikmah* Ustadz Fadzlan kepada masyarakat Papua dengan cara arif dan bijaksana ialah melalui *taharah*<sup>15</sup> (praktik mandi). *Taharah* merupakan syarat sahnya ibadah dan perlambangan kecintaan kepada Allah SWT. Sebagai media dakwah nya Ustadz Fadzlan menggunakan sabun dan sampo. Sabun dan sampo di sini dipahami sebagai transmisi dakwah dalam menyampaikan

---

<sup>13</sup>Andi Faisal Bakti, “Media and Religion: Rodja TV’s Involvement in the Civil Society Discourse for Community Development,” Jurnal Komunikasi: Malaysia Journal of Communication, Vol.34. No.3, 2018: 5.

<sup>14</sup>Nazirman, Konsep Metode bil Hikmah dan Implementasinya dalam Tabligh, dalam Al-Hikmah; Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Vol.5, No.1.2018: 32.

<sup>15</sup>Thaharah (bersuci) pada dasarnya adalah sebuah ibadah yang mencakup seluruh ibadah lainnya. Tanpa adanya thaharah mustahil akan terwujud ibadah lainnya. Tanpa adanya thaharah mustahil akan terwujud ibadah yang sah karena ibadah yang dilakukan seorang hamba harus dalam keadaan yang bersih dan suci (thaharah wa nadhafah) untuk mencapai kesempurnaan ibadah. Lihat Jamaludin, Fiqih Al-Ba’ahramah Lingkungan; Konsep Tharah dan Nadhafah dalam membangun Budaya Bersih, dalam Tribakti: Jurnal pemikiran Keislaman, Vol.29 No.2, 2018: 332

pesan dakwah begitu pentingnya unsur kebersihan bagi manusia, terutama sekali menyangkut dengan kebersihan badan. Kebersihan raga dapat mengantarkan pada kebersihan jiwanya.

Bagi Ustadz Fadzlan dalam menyampaikan pesan suara dakwah melalui sabun dan sampo telah menimbulkan efek kepada masyarakat Nuu Waar (Papua). Efek yang ditimbulkan dari konsep *thaharah* memberi pesan cahaya kepada masyarakat, bahwa begitu sempurnanya ajaran Islam, mengatur sisi-sisi kehidupan manusia, dimulai dari cara bersuci (membersihkan) hingga bagaimana cara menyembah Tuhan Yang Maha Esa yaitu Allah SWT. Ustadz Fadzlan mengatakan:

*Masyarakat setempat belum mengenal bagaimana cara membersihkan badan dengan menggunakan sabun dan sampo. Bukan hanya itu, wangi sabun dan sampo sangat berskesan bagi mereka, sehingga setelah badan dan rambut dibilas dengan sabun. Ketika kotoran di badan hilang, badan terasa seger dan ringan. Dengan demikian mulailah pesan kedamaian muncul dalam jiwa masyarakat, sinyal ketenangan ini membuka cahaya iman bagi masyarakat setempat, bahwa ini adalah ajaran agama yang benar.*<sup>16</sup>

Ustadz Fadzlan mengenalkan Islam kepada masyarakat pedalaman di Papua melalui konsep *thaharah* atau bersuci. Mengajari cara mandi yang baik kepada mereka, dengan menggunakan air dan sabun. Metode yang dilakukan ini diterima, setelah berhasil mengenalkan *thaharah* kepada masyarakat, langkah selanjutnya Ustadz Fadzlan mengenalkan Islam kepada mereka. Kisah dakwah Ustadz Fadzlan yang fenomenal adalah saat 3712 anggota suku di Papua berhasil diislamkan dan mengucapkan kalimat syahadat.

Keberhasilan ini adalah sebuah proses yang rumit dibutuhkan kesabaran dan sikap yang arif untuk mengubah pola hidup primitif dan budaya *jahiliyah* menjadi Islamiyah. Ustadz Fadzlan dalam dakwahnya mengajari cara berpakaian yang baik dan benar dan membiasakan agar mandi. Ketika menjelaskan tentang makna kebersihan, bukan teori yang diberikan, melainkan memberikan contoh sekaligus memperkenalkan bagaimana cara sebelum menghadap Allah SWT, karena Islam memerintahkan supaya kita dalam keadaan bersih terlebih dahulu.

## **b. Khitanan**

---

<sup>16</sup> Wawancara pribadi bersama Ustadz Fadzlan Garamatan, Bekasi, 9 Januari 2022  
Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 7 Nomor 1 Juni 2022

Khitan,<sup>17</sup> tujuan dari khitan adalah untuk menjaga kesehatan dari baksil-baksil yang dapat menyerang alat kelamin, karena adanya kulup yang dapat dihilangkan kotorannya dengan khitan. Khitan pertama kali disyariatkan pada masa Nabi Ibrahim AS. Tradisi khitan ini kemudian dilanjutkan oleh para rasul pembawa risalah setelah nabi Ibrahim AS sampai dengan kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Dalam dakwahnya Ustadz Fadzlan melalui Yayasan AFKN menggelar program khitanan massal dalam program tahunan yang diselenggarakan di beberapa kabupaten di Papua, seperti Fakfak, Teluk Bintuni, Kaimana, Sorong Selatan, Asmat, dan beberapa daerah lainnya. Program khitan massal ini diawali dengan penyelenggaraan di Kabupaten Fakfak yang berlokasikan 4 titik, yaitu Kampung Migori, Kampung Goras, Kampung Otoweri, dan Masjid Besar AL-Munawarah Distrik Fakfak Utara. Ustadz Fadzlan mengatakan:

*Kegiatan ini merupakan sumbangsih Yayasan AFKN dalam menyemai dakwah di bumi Papua. Khitan adalah satu metode yang disyariatkan bagi seorang Muslim untuk pembersihan Jasmani dan Rohani.*<sup>18</sup>

Secara jasmani, khitan menghindari resiko penyakit sedangkan secara rohani, khitan menghindarkan manusia dari sifat kebinatangan sehingga ketika seorang muslim sudah berkhitan berarti telah berada dalam keadaan suci. Oleh karena itu, program khitanan massal ini selalu disertai dengan kegiatan pengislaman masyarakat. Seseorang yang telah masuk Islam dan mengucapkan syahadat, maka sebagai bentuk kelanjutannya harus di khitatan. Bahkan Khitan juga termasuk salah satu shiar Islam.

Program ini dirangkaikan dengan kegiatan safari dakwah, yakni memberikan pencerahan oleh para *da'i* AFKN tentang tausiyah keagamaan ditempat yang dijadikan lokasi khitan. Sehingga masyarakat selain mengkhitan anak-anak mereka juga mendapat ceramah agama Islam untuk menambah kekutaan dalam meningkatkan keimanannya.

### **Metode Dakwah *bi al-Mau'izah al-Hasanah***

*Mau'izhah al-Hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur nasihat, bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-

---

<sup>17</sup>Bagi masyarakat Muslim di Indonesia, khitan mempunyai tujuan dan manfaat yang jelas baik dari pandangan agama sebagai bentuk usaha penyucian diri dari najis dan ketundukan kepadaperintah agama. Khitan dalam ushul fiqh merupakan contoh dari syar'un man qablana. Lihat: Hendra Yulia Rahman, Antara Sunnah dan Tradisi (Khitan Muallaf Perempuan Baligh di Jayapura, Papua, dalam Jurnal Al-Manhaj IX, no.2, Desember 2018: 272.

<sup>18</sup>Wawancara pribadi bersama Ustadz Fadzlan Garamatan, Bekasi, 9 Januari 2022

Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 7 Nomor 1 Juni 2022

pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan supaya mendapatkan keselamatan dan akhirat.<sup>19</sup>

Metode dakwah *al-mau'izah al-hasanah* atau nasihat yang baik adalah memberikn nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kedasarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Metode *al-mau'izah al-hasanah* sasarannya adalah orang-orang awam. Materi yang akan disampaikan kepada penerima dakwah harus sesuai dengan daya tangkapnya.

#### a) **Dakwah *bi al-Lisan***

Dakwah *bi al-Lisan* adalah metode yang dilakukan oleh seorang juru dakwah dengan menggunakan lisannya padasaat aktivitas dakwahnya melalui bicara yang biasa dilakukan dengan ceramah, pidato, *khutbah*, dan lain-lain. Melalui pesan bahasa, manusia dapat mempelajari beraneka ragam ilmu, baik yang ditulis oleh para ilmuan dahulu maupun yang akan datang. Sehingga, para Nabi sebagai pembawa berita dari Tuhan-Nya menyampaikan pesan ilahiah melalui bahasa yang mengerti oleh kaumnya atau umatnya.

Bahasa yang digunakan oleh para nabi dalam berdakwah adalah bahasa lisan (*bi ahsan al-qawl*) dan bahasa perbuatan (*bi ahsan al-'amal*).<sup>20</sup> Dakwah *bi al-Lisan* yang dilaksanakan oleh Ustadz Fadzlan Garamatan melalui Yayasan AFKN dalam beberapa kegiatan, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **Tabligh Akbar**

Berdasarkan program kerjanya, Ustadz Fadzlan dan Yayasan AFKN melaksanakan *tabligh* akbar pada setiap tahun, dari satu daerah ke daerah lain di wilayah Papua, bergilir terus menerus supaya semua umat Islam bisa meraskaan dan mendapatkan manfaat dari gerakan dakwah Islam AFKN.

AFKN menyelenggarakan *tabligh* akbar tiga bulan sekali atau juga bertepatan dengan moment hari-hari besar Islam atau Nasional. Ustadz Fadzlan dalam menyelenggarakan acara *tabligh* akbar juga mengajak para *da'i* yang berdomisi diluar

---

<sup>19</sup>M. Munir, Metode Dakwah,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 15.

<sup>20</sup>Maryatin, Efektivitas Metode Ceramah dalam Penyampaian Dakwah Islam: Studi pada kelompok pengajian di perumahan Mojosongo Permai Kabupaten Boyolali, dalam Jurnal Ilmu Dakwah XXXIV, no,1, Januari –Juni 2014: 111.

Papua, adapun tema yang diangkat pada tabligh akbar tersebut mengenai tentang keagaamaan, ekonomi, pendidikan, dan hubungan sesama manusia. Tujuan dilaksanakannya tabligh akbar ini adalah untuk merawat kebersamaan dan tali silaturahmi sesama muslim di Nuu Waar (Papua).

### **Pelatihan Ketahanan Umat**

Ustadz Fadzlan bersama Yayasan AFKN melaksanakan Pelatihan Umat ditujukan kepada Ibu-ibu *muslimah* dan muallaf di wilayah Papua. Ibu adalah madrasah bagi anak-anaknya sehingga peserta pelatihan ini adalah perempuan. Pelatihan ini bertujuan untuk mencetak muslimah yang tangguh dan berkualitas.

Ustadz Fadzlan terjun langsung membina dalam pelatihan ini, materi yang disampaikan adalah mengenai seputar peran perempuan dalam dakwah, dan kita-kiat menjadi *muslimah* yang tangguh. Antusias Ibu-ibu yang mengikuti pelatihan ini sangat tinggi untuk mengikuti pelatihan ketahanan umat hingga selesai, peserta yang ikut hingga ratusan orang. Proses pelatihan ketahanan umat ini sangat dinamis, peserta sangat produktif dan menerima instruksi materi yang diberikan.

### **Jambore Dakwah Internasional**

Kegiatan jambore dakwah internasional merupakan bagian dari Visi Ustadz Fadzlan dan Yayasan AFKN untuk menjadikan Islam sebagai rahmat bagi alam semesta, termasuk bumi Nuu Waar (Papua). Jambore dakwah memiliki makna penting bagi masyarakat Papua dan generasi mudahnya. Kegiatan ini dapat membuka mata dunia bahwa generasi muda Papua mampu menyelenggarakan kegiatan bertaraf internasional yang akan memacu kepercayaan dari masyarakat Papua dan kepercayaan diri elemen lain di Papua atau generasinya mudanya.

Ustadz Fadzlan dalam menyelenggarakan jambore dakwah internasional ini dengan mempunyai konsep berlibur, berwisata, berilmu, beribadah dan beramal. Jambore dakwah internasional berujuan untuk mengangkat taraf kehidupan masyarakat Papua dan mengenalkan potensi sumber daya Papua. Sumber daya alam yang melimpah berupa hasil laut dan potensi wisata yang belum maksimal dimanfaatkan karena masih minimnya tingkat pendidikan yang juga mengakibatkan rendah juga pemaparan mengenai kehidupan beragama.

Jambore dakwah internasional ini diikuti oleh beberapa negara di antaranya adalah Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Thailand, Jepang, Korea Selatan, Negara Wilayah Timur tengah. Keikutsertaan para *da'i* dari berbagai negara

Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 7 Nomor 1 Juni 2022

tersebut sebagai dukungan dan motivasi dengan harapan dapat menambah semangat dakwah Ustadz Fadzlan dan AFKN di wilayah Nuu Waar (Papua).

**a) Dakwah *bi al-‘Amal***

Dakwah *bi al-‘amal* merupakan bentuk dakwah yang berusaha menyiarkan ajaran Islam kepada manusia dan masyarakat dengan cara merealisasikan ajaran Islam ke dalam bentuk yang nyata. . Dakwah *bi al-‘amal* disebut juga dakwah *bi al-Hal*.<sup>21</sup>

Dakwah *bi al-‘amal* menurut Ali Aziz adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian.<sup>22</sup> Sedangkan Murodi, menyebutkan dakwah *bi-amal* dengan dakwah dengan cara ini merupakan proses rekayasa sosial yang dapat membuat masyarakat berubah melalui intervensi komunitas yang dilakukan oleh *da'i*. Kemudian bersama-sama dengan masyarakat berusaha mengatasi masalah yang terjadi.<sup>23</sup>

Dalam menyampaikan dakwahnya, Ustadz Fadzlan mempunyai metode penyampaian dakwah khusus untuk masyarakat pedalaman terutama di Papua. Dengan niat ingin mengubah orang untuk mengenal Allah bukan karena materi menggunakan contoh atau akhlak yang baik diterapkan di pedalaman.

Pada konsep *Bil Hal*, Ustadz Fadzlan menerapkan konsep kebersihan kepada masyarakat pedalaman, karena menuntunnya dalam memulai Islam harus dengan kebersihan dan kesucian atau *thaharah*. Hal tersebut dibuktikan oleh Ustadz Fadzlan yang telah membimbing ratusan lebih suku-suku pedalaman serta 3712 orang memeluk agama Islam dengan cara menggunakan konsep kebersihan dan mencontohkan akhlak dan perilaku yang arif dan santun.

---

<sup>21</sup>Dakwah Bil hal adalah dakwah yang diberikan oleh seorang melalui amal perbuatan yang nyata. Sebagai contoh, apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, ketika untuk pertama kalinya beliau bersama sahabat Muhajirin tiba di Madinah. Bahwa yang pertama kali beliau lakukan adalah membangun Masjid Nabawi, tepat di tempat menderunya unta beliau, Al-Qashwa. Bahkan beliau terjun langsung dalam pembuatan masjid itu, memindahkan bata dan bebatuan, seraya berdoa. “Ya Allah, tidak ada kehidupan yang lebih baik kecuali kehidupan akhirat. Maka ampunilah orang-orang Anshar dan Muhajirin. Rasulullah SAW, mempersatukan kaum muslimin dengan mengikat antar kaum Anshar dan kaum Muhajirin dalam satu ikatan persaudaraan karena Allah SWT. Lihat Ifitah Jafar, Tujuan Dakwah dalam Perspektif Al-Qur’an mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi. dalam Jurnal Miqot, Vol. XXXIV No.2 Juli-Desember 2010: 25.

<sup>22</sup>Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2017): 378

<sup>23</sup>Murodi, Dakwah dan Filantropi Jalan menuju Kesejahteraan Umat, (Jakarta: Prenada, 2021): 10  
Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 7 Nomor 1 Juni 2022

Dakwah *bi al-‘amal* yang dilaksanakan oleh Ustadz Fadzlan dan Yayasan AFKN dalam bentuk program rindu kampung dan rindu adzan.

### **Rindu Kampung**

Rindu kampung adalah program dakwah Ustadz Fadzlan dan AFKN yang dicanangkan untuk membangun kampung-kampung di pedalaman Papua. program ini meliputi pembangunan instalasi listrik dengan genset, pembuatan sumur bor, pembuatan tempat MCK, dan pembangunan demarga atau tambatan perahu.

Dalam membangun program ini Ustadz Fadzlan dan Yayasan AFKN bekerja sama dengan beberapa lembaga atau instansi untuk melaksanakan program tersebut. AFKN juga mendatangkan para ahli dari pulau jawa untuk membantu suksesti program-program yang direncanakan.

Program ini dilaksanakan bersama-sama dengan warga kampung. Kegiatan pertama yang dilaksanakan adalah pemasangan instalasi listrik dan genset. Ustadz Fadzlan bekerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Republik Indonesia dan beberapa instansi di seluruh Indonesia untuk dapat membantu merealisasikan program rindu kampung ini..

Selanjutnya Ustadz Fadzlan dan AFKN membuat sumur bor dan dilengkapi dengan pompa air. Kebiasaan masyarakat pedalaman Papua hanya mengandalkan air dari air hujan dan air galian sumur untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Realitasnya sumur yang dibuat warga masih kurang representatif untuk mencukupi kebutuhan masyarakatnya, sehingga masyarakat setempat banyak mengandalkan air laut sebagai penggantinya.

Program Rindu Azan ini merespon kebutuhan masyarakat, akan listrik, air bersih, tempat MCK, dan dermaga atau tembatan perahu. Selain itu komitmen Ustadz Fadzlan dalam berdakwah juga dibuktikan dengan melakukan pemberdayaan di tengah masyarkat baik berupa fasilitas dan sarana prasarana serta juga juga membantu masyarakat Papua dengan memperkenalkan produk khas negeri Nuw Waar (Papua) dan menjual produk-produk masyarakat ke luar Papua, seperti keripik ubi, Sarang Semut, Buah Merah, Pala dan lain sebagainya.

Program ini terus menerus dilakukan untuk menciptakan masyarakat Papua yang berdaya dan bisa mengubah kehidupan masyarakat yang lebih baik dan mengubah pola hidup masyaakat Papau sesuai syariat Islam.

### **Rindu Adzan**

Ustadz Fadzlan bersungguh-sungguh dalam upaya mencerdaskan generasi muda Papua. Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan dalam program rindu azdan ini adalah membawa anak-anak dari Nuu Waar (Papua) ke pulau Jawa, Sumatera dan Sulawesi untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu. Hingga pada saatnya nanti, generasi inilah yang akan membawa kemajuan Islam di Papua dengan ilmu dan nilai-nilai Islam. Ustadz Fadzlan mengatakan:

*Anak-anak dari pulau Nuu Waar (Papua) di bawa ke Pulau Jawa dan disekolahkan jika masih kecil dibina di pondok pesantren Nuu Waar yang berlokasi di Bekasi, hingga mereka kuliah Sarjana, biaya sekolah ditanggung oleh Ustadz Fadzlan. Ustadz Fadzlan juga menjelaskan Wilayah Pulau Cendrawasi berbentuk lafadz Nabi Muhammad SAW, dan ketika Indonesia wilayah tengah dan barat masih tidur, Papua sudah bangun, mengingatkan dengan suara adzan.<sup>24</sup>*

Ustadz Fadzlan menyebutkan program ini harus terus berjalan. Sebab, di sinilah sesungguhnya kunci perubahan itu bisa dilakukan. Perubahan yang mungkin tidak terjadi dalam waktu singkat, namun perubahan jangka panjang yang akan membawa dampak besar bagi kemajuan sebuah negeri Indonesia. Ustadz Fadzlan optimis dapat membangun peradaban Islam di Papua, dan juga mempunyai cita-cita besar bahwa Indonesia akan mempunyai serambi Madinah dan akan ada di Papua serta yakin bisa membuat dan membangun peradaban Islam di Papua melalui gerakan dakwahnya.

Dengan melalui pendidikan yang bermutu dan menanamkan ajaran agama sejak dini kepada anak-anak asal Papua. Yayasan Al-Fatih Kaffah Nusantara saat ini telah menampung 800 anak-anak asal Papua dan dari berbagai wilayah lainnya yang telah disekolahkan dari mulai SD hingga Perguruan Tinggi.

Ustadz Fadzlan telah membangun Pondok Pesantren Nuu Waar yang berlokasi di Desa kampung Bunut, Kecamatan Setu, Bekasi, Jawa Barat. Selain itu juga akan dibangun pusat data dan informasi dakwah di pedalaman Papua. Pembangunan dan renovasi masjid di pedalaman Papua juga menjadi program selanjutnya.

Ustadz Fadzlan dalam safari dakwah dengan berisikan rangkaian ceramah keagamaan, tanya jawab, dan mengajarkan bagaimana pola hidup yang baik, pendidikan bagi anak-anak dan generasi muda, serta peningkatan ekonomi

---

<sup>24</sup>Wawancara bersama Ustadz Fadzlan Garamatan, Bekasi, 9 Januari 2022.

masyarakat melalui pengembangan kualitas diri dari pengelolaan sumber daya alam guna kehidupan yang lebih baik.

Disamping secara kuantitas, juga meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat melalui pengajian-pengajian, khutbah jumat, tabligh akbar, serta keagamaan lainnya. Kerja nyata, ikhlas, dan sungguh-sungguh yang dilakukan oleh Ustadz Fadzlan dapat membuat masyarakat yang belum mengenal Islam tersentuh dan memeluk agama Islam.

#### **b) Dakwah *bi al-Qolam***

Al-Qur'an menjadi basis utama bagi pendekatan dakwah *bi al-Qolam*. Surat pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, QS *Al-'Alaq* yang menjadi indikasi bahwa Allah SWT menginginkan manusia untuk menulis dan berkatya. Ayat ini, dapat menjadi pertimbangan bagi setiap muslim untuk menulis bagi kepentingan kegiatan dakwah.

Dakwah *bi al-Qolam* merupakan bentuk penyampaian kebaikan dan nilai-nilai Islam melalui tulisan.<sup>25</sup> Dalam komunikasi dakwah *bi al-Qolam*, komunikator mengajak komunikan untuk tiga hal, yakni *at-taqib* (memberikan motivasi), *at-tahdid* (imbauan peringatan), dan *al-iqna bi al-fikrah* (memersuasi dengan pemikiran dan prinsip agama). Sehingga pada akhirnya tercapai perubahan yang lebih baik pada diri *mad'u* atau komunikan.<sup>26</sup>

Dakwah *bi al-Qolam* yang dilakukan oleh Ustadz Fadzlan dengan membuat akun resmi melalui lembaga Yayasan AFKN. Aktivitas Dakwah bisa diakses melalui situs [www.dakwahafkn.wordpress.com](http://www.dakwahafkn.wordpress.com). Situs ini dirilis pada tanggal 24 Desember 2008 oleh tim humas AFKN. Website tersebut fokus memberitakan seputar kegiatan dakwah AFKN, termasuk perkembangan Islam di bumi Cendrawasih (Papua). Dakwah melalui media internet ini dilakukan untuk menjangkau *mad'u* dari semua kalangan yang bisa mengakses internet serta menginformasikan aktivitas gerakan dakwah Ustadz Fadzlan kepada masyarakat melalui media sosial.

#### **Metode Dakwah *bi al-Mujadalah bi-al-Lati Hiya Ahsan***

Metode dakwah *bi al-Mujadalah bi-al-Lati Hiya Ahsan* merupakan metode dakwah dengan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan

---

<sup>25</sup>Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2017): 320.

<sup>26</sup>Rini Fitria dan Rafnita Aditia, Prosespek dan Tantangan Dakwah bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah, dalam Jurnal Ilmiah Syiar Jurusan Dakwah, XIX, no.2, Desember 2019: 232.

Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 7 Nomor 1 Juni 2022

permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekkkan yang menjadi mitra dakwah.<sup>27</sup>

Ustadz Fadzlan selalu memberikan nasehat-nasehat beserta pengalaman pribadinya, sehingga *mad'u* nya akan lebih memahami dan mengerti karena di sertai kisah nyata. Pepatah mengatakan bahwa “Pengalaman adalah guru yang terbaik”. Selanjutnya selalu berusaha untuk tidak memaksa *mad'u* nya yang non muslim untuk masuk Islam dengan memilih kata-kata tepat dan mudah supaya pesan yang disampaikan dapat diterima oleh *mad'u* nya dengan baik.

#### **a) Dialog dengan Kepala Suku**

Pada awal kiprah dakwah Ustadz Fadzlan merintis jalan utama dengan mencari celah upaya diskusi dengan kepala suku dan pemuka agama di Papua. memulai dakwah dengan membangun dialog tidak hanya dilakukan dengan pemuka agama semata, namun juga dibangun dengan pemuka adat, dan kepala suku.

Berdakwah kepada kepala suku dan pendeta merupakan salah satu metode dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Fadzlan dalam melakukan dakwahnya. Cara tersebut dianggap sebagai dakwah yang efektif karena secara otomatis masyarakat akan mengikuti langkah yang dilakukan oleh seorang yang dianggap disegani dan dihormati. Barulah selanjutnya menawarkan pemikiran Islam berupa tauhid, serta ide dan gagasan yang berguna bagi peningkatan kehidupan masyarakat di Nuu Waar (Papua).

#### **b) Pembinaan Muallaf**

Saat ini orang muslim di Papua mulai berkaca diri, berbena diri, merapatkan barisan untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia, serta mempertebal keimanan, ketakwaan dan rasa kebangsaan Indonesia. Untuk membina masyarakat muslim Papua maupun muallaf dari Papua, baik mengenai ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan lainnya.

Ustadz Fadzlan mempersiapkan generasi Islam Papua yang berakidah dan bertauhid, yang kokoh dan membekali diri dari berbagai disiplin ilmu untuk membangun umat, terutama masyarakat yang dipedalaman Papua. Orientasi yang

---

<sup>27</sup>Sri Maullasari,” Metode Dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).dalam Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.38, No.1, Januari- Juni 2018, ISSN 1693-8054: 172.

dilakukan oleh Ustadz Fadzlan adalah pengembangan Sumber Daya Manusia. Anak-anak muslim asli maupun mualaf Papua diberikan beasiswa pendidikan hingga sarjana disekolahkan di Pondok Pesantren Nuu Waar berlokasi di Bekasi, Jawa Barat.

Selanjutnya anak yang telah menyelesaikan pendidikan tingkat Madrasah Aliyah akan salurkan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan ada sebagian ada yang diarahkan untuk mengikuti seleksi Calon Tentara Nasional Indonesia dan Polisi Republik Indonesia.

Ustadz Fadzlan juga menghimpun orang-orang yang menegah kebawah mengusahakan bantuan dari semua lembaga Islam untuk membantu masyarakat Papua dalam mengenal Allah SWT, mengenal Islam, mengenal Nabi Muhammad SAW, dan membantu keterampilan dalam bentuk ilmu agama maupun ilmu keahlian lainnya.

Ustadz Fadzlan melakukan peningkatan ekonomi masyarakat Papua supaya potensi yang dimiliki wilayah Papua memiliki penghasilan sendiri sebagai upaya perbaikan dalam masyarakat serta berharap generasi Muslim Papua mampu mengelola alamnya di Papua serta dalam berdakwah ingin mengangkat harkat dan martabat masyarakat muslim yang berada di garis kemiskinan dengan membekali generasi muda muslim Papua untuk tampil sebagai pejuang dakwah.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan pada masyarakat Nuu Waar adalah Pertama, metode *bi al-Hikmah* melalui thaharah berupa praktek mandi dengan air dan sabun. Kedua, metode *bi al-Mau'izah al-Hasanah* menggunakan dakwah *bi al-Lisan*, *bi al-'Amal* dan *bi-al-Qolam*. Ketiga, metode *bi al-Mujadalah bi-al-Lati Hiya Ahsan* memberikan nasehat-nasehat dan membangun dialog dengan pemuka agama semata, pemuka adat, dan kepala suku serta pembinaan kepada masyarakat muallaf. Ustadz Fadzlan dalam melakukan dakwahnya kepada masyarakat Nuu Waar (Papua) dengan menyentuh serta memperbaiki budaya hidup masyarakat Papua dengan memperkenalkan pola hidup bersih, cara berpakaian dengan baik, banyak kemajuan yang telah dicapai ketika Islam menjadi pilihan hidup masyarakatnya. Sebelum masyarakat pedalaman Papua memeluk Islam, kebanyakan masyarakatnya tidak menggunakan pakaian, telanjang, atau menutup kemaluannya hanya dengan Koteka. Kemudian Islam mengajarkan kebersihan, keindahan. Setelah masyarakatnya diberi pemahaman bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya untuk menutup aurat sesuai tuntunan syariah Islam.

Alamat: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 7 Nomor 1 Juni 2022

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Ahmad dan Adinugraha, Hendri Hermawan, 2017, *Dakwah Nabi Muhammad SAW terhadap masyarakat Madinah Persepektif Komunikasi Antarbudaya*, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies XXI, no.1, Juli 2017: 55.
- Anwar, Saipul, 2014, *Metode Dakwah KH. Muhmmad Djunaidi HMS di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Asmaya, Enung, 2002, *Dakwah KH. Abdullah Gymnastiar (Tinjauan Segi Retorika dan Materi-materi Manajemen Qalbu)*, Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aziz, Moh. Ali, 2017, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Bakti, Andi Faisal Bakti, 2018, *Media and Religion: Rodja TV's Involvement in the Civil Society Discourse for Community Development*, Jurnal Komunikasi: Malaysia Journal of Communication, Vol.34. No.3, 2018: 5.
- Effendy, Onong Uchjana, 2011, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung: Remaja Rosdarya.
- Fathurohman, Ahmad, *Perjuangan Dakwah Ustadz Fadhlan Al Garamatan*. <http://www.hidayatullah.com>. [17 Juli 2020]
- Fitria, Rini dan Aditia, Rafnita, 2019, *Prosespek dan Tantangan Dakwah bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, Jurnal Ilmiah Syiar Jurusan Dakwah, XIX, No.2, Desember 2019: 232.
- Jafar, Iftitah, 2010, *Tujuan Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an mempertajam Fokus dan Orientasi Dakwah Ilahi*. Jurnal Miqot, Vol. XXXIV No.2 Juli-Desember 2010: 25.
- Jamaludin, 2018, *Fiqih Al-Ba'ahramah Lingkungan; Konsep Tharah dan Nadhafah dalam membangun Budaya Bersih*, Tribakti: Jurnal pemikiran Keislaman, Vol.29 No.2, 2018: 332
- Maryatin, 2014, *Efektivitas Metode Ceramah dalam Penyampaian Dakwah Islam: Studi pada kelompok pengajian di perumahan Mojosoongo Permai Kabupaten Boyolali*, Jurnal Ilmu Dakwah XXXIV, no,1, Januari –Juni 2014: 111.
- Mauillasari, Sri, 2018, *Metode Dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol.38, No.1, Januari- Juni 2018: 172.
- Moleong, Lexy J, 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muis, Andi Abdul, 1999, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, M, 2015, *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Murodi, 2021, *Dakwah dan Filontropi Jalan menuju Kesejahteraan Umat*, Jakarta: Prenada.
- Nazirman, 2018, *Konsep Metode bil Hikmah dan Implementasinya dalam Tabligh*, Al-Hikmah; Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Vol.5, No.1.2018: 32.
- Rahman, Hendra Yulia, 2018, *Antara Sunnah dan Tradisi (Khitan Muallaf Perempuan Baligh di Jayapura, Papua)*, Jurnal Al-Manhaj IX, no.2, Desember 2018: 272.
- Ruslan, Rosady, 2006, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Salim, Agus, 2001, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: PT.Tiara Wacana Yogya.
- Salim, Fahmi. *Energi Dakwah dari Bumi Nuwun Waar*, <https://www.hidayatullah.com>. [05 Jnuai 2022].
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, Bandung: CV. Alfabeta.

- Tajuddin, Yuliyatun, 2014, *Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah*, Jurnal ADDIN, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014: 367-388.
- Quthb, Sayyid, 2003, *Tafsir fi Zilal al-Qur'an, jlid 2*.
- Zakaria, 2016, *Dakwah Sufistik Hamzah Fanzuri (Telaah Substansi Syair Perahu)*, Jurnal Al Bayyan Vol.10, No.33, Januari-Juni 2016: 18-19.